

PERENCANAAN PROGRAM KEPUTRIAN SMA MUHAMMADIYAH (PLUS) SALATIGA

Planning of the Keputrian Program at Muhammadiyah (Plus) Senior High School Salatiga

**Ulil Amri Mustaghfirin^{1*}, Inayatul Amalia², Zulfa Karimatul Khasanah³, Muhammad
Alfiansyah Gymnastiar⁴, Setia Rini⁵**

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author: uamri5535@gmail.com

Article Submission:
20 November 2025

Article Revised:
27 November 2025

Article Accepted:
28 November 2025

Article Published:
13 Desember 2025

ABSTRACT

The strong currents of modernization and globalization have led to the widespread decline in morals and ethics among today's Muslim students. As a decisive step in addressing this issue, Muhammadiyah (Plus) Senior High School Salatiga actualizes the formation of pious Muslim keputrian personalities through a keputrian program. For a program to run effectively, good planning is required. Therefore, this study aims to analyze and describe the planning of the keputrian program at Muhammadiyah (Plus) Senior High School Salatiga. This type of research is qualitative. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation, while data analysis is carried out through three stages, including: data condensation, data presentation, and drawing conclusions and verification. The results of the study indicate that the planning of the keputrian program at Muhammadiyah (Plus) Senior High School Salatiga is not only carried out as a spontaneous routine, but through a systematic planning process, based on diagnostic assessment data, and through strategic planning. The planning process is carried out in three stages. First, the formation of a team of planners, managers, and implementers of the keputrian program, called the Ismubaristik team. Second, analysis and identification of educational units, while the third stage is to create a keputrian program design based on the results of the analysis and identification that have been carried out. The results of this study can enrich the scientific literature on keputrian program planning that has not been mapped out the structure of the stages previously, although there is still an important component in the form of activity assessment that cannot be analyzed and described due to its absence at SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga. Thus, this study can also serve as a development reference for the school in formulating keputrian program assessments.

Keywords: Co-Curricular, Keputrian, Muslimah, Program Planning

ABSTRAK

Kuatnya arus modernisasi dan globalisasi berdampak pada maraknya kemerosotan akhlak dan moral pelajar muslimah masa kini. Sebagai langkah tegas dalam menyikapi persoalan tersebut, SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga mengaktualisasikan pembentukan kepribadian muslimah shalihah melalui program keputrian. Agar suatu program dapat berjalan dengan efektif, diperlukan perencanaan yang baik. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan program keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, meliputi: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga tidak hanya dilaksanakan sebagai rutinitas spontan saja, melainkan melalui proses perencanaan yang sistematis, berbasis data asesmen diagnostik, dan melalui perencanaan strategis. Proses perencanaan dilaksanakan dalam tiga tahapan. Pertama, pembentukan tim perencana, pengelola, dan pelaksana program keputrian, bernama tim Ismubaristik. Kedua, analisis dan identifikasi satuan pendidikan, sementara tahap ketiga ialah membuat rancangan program keputrian berdasarkan hasil analisis dan identifikasi yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini mampu memperkaya literatur ilmiah mengenai perencanaan program keputrian yang belum terpetakan struktur tahapannya sebelumnya, walaupun masih dijumpai komponen penting berupa asesmen kegiatan yang belum mampu dianalisis dan diuraikan karena ketiadaannya di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga. Dengan demikian, penelitian ini sekaligus dapat menjadi acuan pengembangan bagi pihak sekolah untuk merumuskan asesmen program keputrian.

Kata Kunci: Keputrian, Kokurikuler, Muslimah, Perencanaan Program

PENDAHULUAN

Kajian tentang perempuan hingga kini masih terus ramai diperdebatkan, baik dalam bingkai *feminisme* maupun pemikiran Islam (Nuroniya, 2019). Sejarah mencatat, bahwa pandangan masyarakat terhadap perempuan kian berubah semenjak turunnya agama Islam. Sebelumnya, perempuan senantiasa mengalami represi dan diskriminasi dalam berbagai zaman. Pada zaman Romawi, mereka dianggap tidak memiliki ruh dan acapkali disiksa (Lestari, 2016). Sementara di zaman Arab Jahiliyah, mereka ditolak dan dibunuh kelahirannya (Nuroniya, 2019). Bagi mereka yang mampu hidup hingga dewasa dan menikah, alih-alih memperoleh warisan, justru mereka berkemungkinan menjadi barang yang diwariskan (A. Pasaribu dkk., 2025). Setelah kedatangan Islam, perempuan menempati posisi yang dihormati, dimuliakan, dan dijamin hak kehidupannya (Ismail, 2016). Bahkan, bukan hanya sekadar berhak menerima warisan (Faizah dkk., 2021), melainkan juga mampu membuka jalan bagi orang-orang terdekatnya menuju surga, baik itu ayah ataupun anak-anaknya (Masturoh, 2024; Nisa, 2025).

Setelah diangkat harkat dan martabatnya dalam Islam, sudah semestinya bagi perempuan untuk bertanggung jawab menjaga kemuliaan tersebut dengan menjalankan tugas dan fungsinya serta menaati aturan Islam yang telah ditetapkan atas seorang

muslimah (Saputri dkk., 2024). Allah menggambarkan muslimah yang senantiasa menjaga kemuliaannya tersebut dalam potret perempuan “shalihah” (S. A. Rahayu, 2022). Dalam Al-Qur’an, terdapat beberapa ayat yang menjelaskan mengenai bagaimana ciri perempuan shalihah, di antaranya ialah QS. an-Nisa ayat 34, QS. an-Nur ayat 31, QS. al-Ahzab ayat 59, dan QS. at-Tahrim ayat 11-12 (Wahdah, 2024). Dalam ayat-ayat tersebut, beberapa di antaranya menegaskan pentingnya peran seorang lelaki dalam membina seorang perempuan menuju perempuan shalihah. Maka, dapat dipahami bahwa kepribadian muslimah yang shalihah ini tidak serta merta terbentuk begitu saja, melainkan juga berkaitan erat dengan pembinaan dan pendidikan (M. Pasaribu dkk., 2018).

Sejalan dengan prinsip Islam dalam memuliakan dan membina perempuan untuk menjaga kemuliaannya, SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga merupakan salah satu sekolah yang mengaktualisasikan pembentukan kepribadian muslimah shalihah melalui program keputrian. Adapun kegiatan ini tidak hanya berorientasi untuk mencetak perempuan yang taat, berakhlak, dan teguh imannya saja, melainkan juga memiliki keterampilan dan kecakapan hidup, wawasan yang luas, serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan global.

Dedikasi SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga dalam membentuk kepribadian muslimah shalihah melalui program keputrian merupakan hal yang patut diapresiasi, sebab di tengah arus modernisasi dan globalisasi, kemerosotan akhlak dan moral tengah marak terjadi di kalangan pelajar muslimah masa kini. Hal ini ditandai dengan banyaknya perilaku-perilaku yang menyimpang dari nilai keislaman, seperti mengenakan pakaian yang tidak pantas dipakai seorang pelajar muslimah, pergaulan bebas, penggunaan narkoba, dan perundungan (Suarningsih, 2024). Permasalahan ini menuntut perhatian khusus. Oleh karenanya, upaya yang telah dilakukan oleh SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga dalam menanggapi persoalan ini, layak untuk dipuji dan dijadikan teladan bagi sekolah lainnya. Namun, agar proses meneladani sebuah program dapat berjalan dengan efektif, maka hal yang perlu diperhatikan adalah perencanaan, karena perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen program (Arifudin dkk., 2021).

Sebelumnya, telah terdapat penelitian yang mengkaji mengenai perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keputrian, salah satunya ialah penelitian Ummah, Hakim, dan Hidayatullah (2023), yang berjudul “Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang”. Dalam hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa perencanaan kegiatan keputrian dilakukan setiap

bulan sekali oleh koordinator dengan beberapa tahapan, meliputi penentuan pemateri, mencari materi dan bahan, serta pembuatan jadwal. Namun, telaah menyeluruh mengenai perencanaan program keputrian, dari awal perumusan hingga metode evaluasi yang digunakan, tampaknya belum dilakukan. Padahal, hal ini penting untuk dikaji secara runtut dan komprehensif. Apalagi, dalam manajemen pendidikan, perencanaan merupakan awal dari segala aspek untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan guna tercapainya suatu tujuan, sehingga tanpa adanya perencanaan yang baik, kegiatan akan berjalan tidak jelas arah dan tujuannya. Oleh karenanya, siasat terbaik untuk menghindari kegagalan dalam menyusun perencanaan adalah menggunakan langkah-langkah yang telah teruji kebenarannya (Suherman dkk., 2024).

Mempertimbangkan permasalahan tersebut dan minimnya kajian tentang perencanaan program keputrian, penelitian mengenai perencanaan program keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga kiranya dapat dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana perencanaan program keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga, sekaligus menelaah apakah langkah-langkah yang diambil dalam proses perencanaan program keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga telah selaras dengan teori-teori perencanaan yang dikenal dalam manajemen pendidikan. Tidak adanya kajian yang runtut dan komprehensif mengenai perencanaan keputrian, menjadikan analisis perencanaan program keputrian penting untuk dilakukan guna memperkaya referensi ilmiah, pengembangan program keputrian, dan memperkuat landasan pengelolaan program serupa di masa mendatang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara deskriptif dan interpretatif, dengan menitikberatkan kajian pada pemahaman mendalam atas makna, persepsi, maupun konteks yang diteliti. Pendekatan kualitatif memiliki desain fleksibel dan induktif sehingga memungkinkan penyesuaian pendekatan selama penelitian berlangsung dan mengembangkan teori berdasarkan data yang terkumpul (Niam dkk., 2024). Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan tujuan penelitian, yakni untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan program keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga. Tujuan ini selaras dengan prinsip pendekatan kualitatif yang tidak bertujuan untuk menggeneralisasi temuan melalui sampel yang besar, melainkan mengeksplorasi pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena.

Penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2025, bertempat di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga, Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Romdona dkk., 2025). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung dan mencatat bagian penting dari berjalannya program keputrian, sedangkan wawancara terhadap subjek penelitian dilaksanakan dengan bentuk semi-terstruktur. Dalam penelitian ini, subjek wawancara ditentukan secara bertahap, dengan kriteria subjek memiliki keterlibatan langsung terhadap proses perencanaan keputrian. Subjek pertama adalah kepala sekolah. Setelah mendapatkan gambaran mengenai perencanaan program keputrian dan struktur kepengurusan keputrian dari kepala sekolah, dilakukan wawancara lanjutan terhadap koordinator dan fasilitator kegiatan guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perencanaan program keputrian, sekaligus untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek sebelumnya. Sementara dokumentasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen penting yang berhubungan dengan perencanaan dan pengelolaan keputrian, seperti jadwal pelaksanaan, pembagian tugas pemateri, dan pembagian tema-tema keputrian.

Keabsahan data diuji serta dijaga dengan dua cara, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data atau informasi yang diperoleh dari sumber-sumber berbeda. Dalam hal ini kepala sekolah, koordinator keputrian, dan fasilitator keputrian. Adapun triangulasi teknik dilaksanakan dengan membandingkan data atau informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, yang dibandingkan ialah data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nurfajriani dkk., 2024).

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan tiga tahapan. Pertama, kondensasi data. Pada tahap ini dilakukan aktivitas pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian data penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua, penyajian data. Data penelitian yang telah melewati tahap kondensasi, disajikan secara ringkas serta terorganisir sehingga memungkinkan ditariknya kesimpulan yang tepat. Tahapan yang terakhir, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penafsiran hasil penelitian dan verifikasi dijalankan secara berkelanjutan sejak dilaksanakannya pengambilan data. Namun, penarikan kesimpulan dan verifikasi final, baik melalui tinjauan singkat kembali maupun tinjauan rekan kerja, baru dilakukan setelah seluruh tahap analisis data sebelumnya terselesaikan (Miles dkk., 2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian menemukan bahwa perencanaan program keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama dalam perencanaan kegiatan keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga adalah pembentukan tim kerja, yang disebut dengan nama tim Ismubaristik. Tim Ismubaristik merupakan akronim dari Keislaman, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, serta Teknologi Informasi dan Komunikasi. Pembentukan tim Ismubaristik secara khusus ditujukan untuk menjadi wadah koordinasi dan pelaksana kegiatan pembinaan karakter Islami di sekolah, seperti menanamkan nilai-nilai keislaman, memperkuat ideologi Muhammadiyah, mengembangkan kompetensi Bahasa Arab serta literasi spiritual siswa. Oleh karenanya, selain menaungi program keputrian, tim ini juga menangani kegiatan lain seperti pengajian rutin, kajian keislaman, lomba Islami, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan bimbingan ibadah. Adapun tim Ismubaristik memiliki struktur kepengurusan dan pembagian peran dalam program keputrian sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. Struktur Kepengurusan dan Peran Program Keputrian

| No. | Kedudukan | Pengurus | Peran |
|-----|--------------------------------------|-----------------------------|--|
| 1 | Penanggung Jawab (Kepala Sekolah) | Risda Mila Shanti, S.Pd. | 1. Memimpin penyusunan regulasi kegiatan keputrian 2. Menentukan koordinator tim Ismubaristik 3. Memimpin analisis dan identifikasi kebutuhan satuan pendidikan dalam perencanaan kegiatan keputrian 4. Menjadi penanggung jawab implementasi kegiatan keputrian 5. Memimpin evaluasi yang dilaksanakan setiap minggu dalam rapat pembinaan Memimpin upaya keterlibatan mitra untuk keperluan kegiatan keputrian. |

| | | | |
|---|---|--|--|
| 2 | Koordinator (Staff Waka Bidang Ismubaristik) | Metania Cahyaningtyas Wijayanti, S.Si. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan kemampuan dalam memimpin dan mengelola kegiatan-kegiatan yang dinaungi oleh tim ismubaristik 2. Membuka pintu kolaborasi dengan narasumber kegiatan keputrian 3. Mengomunikasikan kegiatan keputrian dan kebijakan pendidikan nasional kepada lingkungan satuan pendidikan 4. Mengelola sistem pelaksanaan kegiatan keputrian 5. Memastikan terjadinya kolaborasi antar guru sebagai fasilitator dalam tim Ismubaristik 6. Memastikan optimalnya prinsip edukatif dan eksploratif dalam aktivitas kegiatan keputrian <p>Memastikan rancangan kegiatan keputrian sesuai dengan tujuan maupun kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.</p> |
| 3 | Anggota/Fasilitator | Guru Ismuba (Agama Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab), guru yang berminat dalam pembinaan karakter Islam, dan beberapa siswa aktif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun perencanaan serta pelaksanaan kegiatan keputrian bersama koordinator 2. Menjadi aktivator, kolaborator, serta <i>culture builder</i> dalam kegiatan keputrian. <p>Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan keputrian, dengan dibantu oleh tenaga kependidikan sekolah</p> |

Sumber: Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah

Tahap kedua perencanaan program keputrian adalah analisis satuan pendidikan. Dalam tahap ini, tim Ismubaristik melakukan analisis serta identifikasi terhadap kebutuhan satuan pendidikan dan peserta didik. Hal ini digunakan sebagai acuan dalam merencanakan konsep pelaksanaan keputrian. Proses analisis serta identifikasi kebutuhan dilaksanakan melalui observasi dan diskusi dengan melibatkan guru BK dan wali kelas. Adapun tahap ketiga dalam perencanaan program keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga ialah membuat perencanaan berdasarkan hasil analisis dan identifikasi yang telah dilakukan. Pada tahap ini, tim Ismubaristik menentukan beberapa hal berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tahap analisis satuan pendidikan sebelumnya. Hal-hal yang ditentukan ini meliputi: tujuan program keputrian, kompetensi atau dimensi profil lulusan yang dikembangkan, tema, bentuk aktivitas, jadwal pelaksanaan, pemilihan narasumber, dan evaluasi.

a. Tujuan Program Keputrian

Program Keputrian SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga ditujukan untuk memberikan pembinaan khusus bagi peserta didik perempuan agar memiliki pemahaman agama yang baik, akhlak mulia, kemandirian, kepemimpinan, dan tanggung jawab sebagai muslimah.

b. Kompetensi atau Dimensi Profil Lulusan yang Dikembangkan

Pada dasarnya, program keputrian SMA Muhamamdiyah (Plus) Salatiga dirumuskan untuk mengembangkan beberapa kompetensi, seperti religiositas, akhlakul karimah, kemandirian dan tanggung jawab, serta kepemimpinan perempuan. Oleh karenanya, dimensi profil lulusan yang menjadi prioritas dalam perencanaan kegiatan keputrian tidak jauh dari kompetensi-kompetensi tersebut, meliputi: keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian, kolaborasi, dan penalaran kritis.

c. Tema

Tema program keputrian SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga ditentukan berdasarkan isu aktual remaja putri, seperti akhlak, kesehatan, dan kepemimpinan perempuan. Tema, pembagian tugas, serta jadwal kegiatan disusun setiap awal semester oleh tim Ismubaristik dan disahkan kepala sekolah. Namun, meski hal-hal tersebut sudah ditentukan di awal semester, tema keputrian secara khusus bersifat dinamis sehingga dapat disesuaikan dengan keahlian pemateri dan keadaan konkret terkini.

d. Aktivitas Program Keputrian

Bentuk aktivitas kegiatan keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga cukup beragam, meliputi paparan materi, pembagian pil cantik, diskusi, praktik ibadah, lomba, dan penampilan kreatif bertema Islami. Adapun yang dimaksud dengan pil cantik adalah sebutan lain untuk tablet tambah darah yang diperoleh melalui kerja sama sekolah dengan Puskesmas. Pil cantik dibagikan secara rutin dalam setiap kegiatan keputrian.

e. Jadwal Kegiatan

Jadwal program keputrian disusun setiap awal semester oleh tim Ismubaristik dan disahkan kepala sekolah. Keputrian dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari Jumat, dengan alokasi waktu 60 menit. Umumnya, Keputrian dilaksanakan pada pukul 11.35–12.30 WIB. Hal ini dimaksudkan untuk mengondisikan peserta didik perempuan selama peserta didik laki-laki melaksanakan salat Jumat.

f. Pemilihan Narasumber

Pemateri kegiatan keputrian SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga dipilih berdasarkan keahlian guru internal atau mitra sekolah, seperti Nasyiatul Aisyiyah, IMM, dan Puskesmas. Kerja sama dengan mitra dijalin melalui koordinasi pada setiap awal dan akhir semester, baik melalui komunikasi formal maupun nonformal. Namun, bukan berarti bahwa komunikasi hanya terjadi pada kedua waktu tersebut

saja, melainkan juga dilakukan secara rutin, dengan pembagian tugas dan rapat koordinasi bulanan.

g. Evaluasi

Evaluasi program keputrian terdiri atas dua macam, yakni evaluasi setelah kegiatan dan evaluasi di akhir semester. Evaluasi setelah kegiatan dilakukan dalam rapat pembinaan yang dilakukan setiap minggu sekali, dengan dipimpin oleh kepala sekolah. Adapun evaluasi kegiatan keputrian mencakup aspek kehadiran, materi, dan narasumber. Dalam program keputrian SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga, tidak diterapkan asesmen formatif maupun sumatif. Hal ini karena orientasi kegiatan keputrian ditekankan pada pembinaan karakter peserta didik, bukan pencapaian kompetensi akademik yang bersifat kuantitatif dan tidak relevan dengan tujuan program.

2. Pembahasan

Berdasarkan paparan hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa alur perencanaan program keputrian SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga selaras dengan teori dalam buku yang disusun oleh Purnamasari dkk (2025), berjudul “Panduan Kokurikuler Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah”, yang menunjukkan bahwa perencanaan kokurikuler hendaknya dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni penentuan tim kerja kokurikuler, analisis satuan pendidikan, dan membuat perencanaan berdasarkan hasil analisis. Temuan ini sekaligus menunjukkan adanya perbedaan manajemen perencanaan program keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni penelitian Ummah, Hakim, dan Hidayatullah (2023) yang dilakukan di SMA Brawijaya Smart School Malang. Adapun telaah mengenai perencanaan program keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga tersebut dapat dibagi menjadi tiga pokok bahasan sebagaimana berikut.

a. Pembentukan Tim Kerja Kegiatan Keputrian

Seluruh kegiatan yang ada di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga dinaungi oleh tim-tim yang dibentuk secara khusus guna menangani setiap kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan sebagai langkah strategis untuk memastikan setiap kegiatan dapat berjalan dengan efektif dengan pembagian tugas yang proporsional sehingga tidak ada aspek penting yang terabaikan. Begitu juga dengan program keputrian, yang dikoordinasi oleh tim Ismubaristik. Pembentukan dan pembagian peran tim Ismubaristik sebagaimana tabel sebelumnya merupakan langkah yang tepat. Sejalan

dengan yang dipaparkan oleh Purnamasari dkk (2025), bahwa dalam perencanaan kegiatan kokurikuler, diperlukan pembentukan dan pembagian peran tim kerja, yang umumnya terdiri atas kepala satuan pendidikan sebagai penanggung jawab, koordinator, serta fasilitator kegiatan.

Penanggung jawab tim Ismubaristik SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga adalah Ibu Risda Mila Shanti, S.Pd., selaku kepala sekolah. Penempatan kepala sekolah sebagai penanggung jawab tim Ismubaristik merupakan hal yang sudah semestinya dilakukan, karena kepala sekolah merupakan sosok yang harus bertanggung jawab terhadap seluruh program maupun kegiatan yang ada di sekolah (Zahro dkk., 2018). Sebagai penanggung jawab, beliau juga berperan untuk menentukan koordinator tim Ismubaristik. Dalam hal ini, koordinator yang dipilih ialah Ibu Metania Cahyaningtyas Wijayanti, S.Si. Pemilihan Ibu Metania sebagai koordinator tim Ismubaristik merupakan keputusan yang tepat, mengingat beliau sebelumnya telah memiliki pengalaman dalam pembinaan keputrian sejak menjadi anggota aktif di Nasyiatul Aisyiyah. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Sufyadi dkk (2021), bahwa pemilihan koordinator projek atau koordinator kokurikuler harus didasarkan pada aspek pengalaman, kemampuan dalam mengembangkan dan mengelola projek, serta kemampuan kepemimpinan.

Adapun fasilitator tim Ismubaristik ialah guru-guru SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga, yang terdiri atas guru mata pelajaran Ismuba (Islam, kemuhammadiyahan, dan bahasa, khususnya bahasa Arab), serta guru-guru yang memiliki minat dalam pembinaan karakter Islami. Penentuan fasilitator tim Ismubaristik dilakukan melalui musyawarah bersama kepala sekolah dan guru-guru Ismuba, dengan mempertimbangkan aspek kompetensi, komitmen, serta semangat dakwah. Selain guru, SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga juga melibatkan beberapa peserta didik aktif sebagai panitia kegiatan keputrian. Partisipasi peserta didik ini dinilai relevan karena keterlibatan langsung peserta didik dalam kegiatan keagamaan diyakini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual mereka (Fitriani & Yanuarti, 2018).

Pembentukan tim Ismubaristik yang telah dilakukan oleh sekolah SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga guna menaungi keputrian ini menunjukkan adanya pengorganisasian yang sistematis dalam program keputrian. Secara manajerial, langkah ini mengindikasikan bahwa sekolah telah menjalankan fungsi

pengorganisasian yang tepat dengan adanya struktur kerja yang jelas, pembagian tugas yang proporsional, serta mekanisme koordinasi yang terarah.

b. Analisis Satuan Pendidikan

Tahapan kedua dalam perencanaan kegiatan keputrian adalah analisis satuan pendidikan. Pada tahap ini, tim Ismubaristik selaku perencana kegiatan keputrian bekerja sama dengan guru BK dan wali kelas untuk melakukan analisis serta identifikasi terhadap kebutuhan satuan pendidikan maupun peserta didik. Langkah ini menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga telah menerapkan fungsi manajemen berbasis asesmen diagnostik sehingga proses perancangan program keputrian sekolah tidak dilakukan secara intuitif. Pelibatan guru BK dan wali kelas, utamanya dalam proses analisis dan identifikasi kebutuhan peserta didik sangat tepat secara kapasitas, mengingat guru BK merupakan seseorang yang memiliki wewenang untuk menggali permasalahan peserta didik, membuat penilaian yang tepat, dan merumuskan tindakan yang sesuai (Rahim dkk., 2024). Begitu juga dengan wali kelas, selaku kepala keluarga dalam kelas, ia bertanggung jawab untuk memahami perkembangan jiwa peserta didik, menjadi perantara komunikasi peserta didik dan guru, serta mendorong alternatif kebutuhan terhadap pemecahan masalah di dalam kelas (R. Rahayu, 2019).

Adapun upaya analisis dan identifikasi kebutuhan tidak hanya dilakukan pada perumusan awal program keputrian saja, melainkan secara berkelanjutan selama kegiatan berjalan. Mekanisme ini bertujuan untuk memastikan kegiatan keputrian tetap relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik, visi misi sekolah, serta dinamika sosial masa kini. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perencanaan program keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga mencerminkan nilai-nilai reflektif, adaptif, dan dinamis. Nilai-nilai ini menjadi kunci utama untuk menjaga kualitas pendidikan Islam di era disrupsi (Nugraha dkk., 2025).

c. Perencanaan Kegiatan Keputrian

Tahap selanjutnya dari perencanaan program keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga adalah membuat rancangan program keputrian berdasarkan hasil analisis dan identifikasi yang telah dilakukan. Tahap ini menunjukkan bahwa sekolah telah menjalankan fungsi manajemen berupa perencanaan strategi yang kuat. Artinya, perencanaan yang dilakukan bukanlah hanya sekadar menyusun rangkaian kegiatan saja, melainkan proses menerjemahkan

temuan ke dalam bentuk komponen-komponen penting kegiatan sehingga rancangan yang dihasilkan bersifat berbasis data dan terarah. Pada tahap ini, berbagai komponen utama dalam program keputrian ditetapkan, meliputi tujuan, dimensi profil lulusan, tema, bentuk aktivitas program keputrian, jadwal kegiatan, pemilihan narasumber, dan metode evaluasi.

1) Tujuan

Program keputrian SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga bertujuan untuk memberikan pembinaan khusus bagi peserta didik perempuan agar memiliki pemahaman agama yang baik, akhlak mulia, serta rasa tanggung jawab sebagai muslimah. Tujuan ini merupakan respon langsung terhadap hasil analisis dan identifikasi kebutuhan satuan pendidikan yang telah dilakukan. Artinya, penentuan tujuan tidak dilakukan secara manasuka. Untuk mencapai tujuan tersebut, terdapat sejumlah kompetensi yang dikembangkan dalam program keputrian SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga, mencakup religiositas, akhlakul karimah, kemandirian, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Tujuan program keputrian SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga tampak selaras dengan tujuan keputrian yang dikemukakan oleh Syafira, Alirahman, dan Hanafi (2024), bahwa kegiatan keputrian ditujukan untuk menanamkan pondasi keimanan dan ketakwaan pada usia remaja, serta membentuk akhlak dan kepribadian karakter religius, kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

2) Dimensi Profil Lulusan dan Tema

Pada rancangan program keputrian SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga, dimensi profil lulusan yang menjadi prioritas untuk dikembangkan adalah keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian, kolaborasi, dan penalaran kritis. Sementara itu, penentuan tema kegiatan dalam rancangan program keputrian disesuaikan dengan isu-isu aktual remaja putri, seperti akhlak, kesehatan, dan kepemimpinan perempuan. Baik dimensi prioritas maupun tema kegiatan, keduanya dipilih dengan tetap berasaskan pada koridor pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Adapun ruang lingkup tema tersebut sejalan dengan kedua temuan berikut.

Pertama, temuan Pebiyanti, Romelah, dan Mardiana (2023), yang menjelaskan bahwa materi keputrian hendaknya mencakup kepemimpinan, kewanitaan, aturan agama Islam, pembinaan akhlak perempuan shalihah, cara merawat diri, serta adab dan sikap toleransi terhadap orang lain. Kedua, temuan

Sahara, Hasan, dan Mustafida (2022), yang menerangkan bahwa materi keputrian tidak hanya berbentuk pengetahuan fikih wanita saja, melainkan juga perihal *fashion* muslimah dan kesehatan perempuan. Namun, dalam temuan Ummah, Hakim, dan Hidayatullah (2023), disebutkan juga bahwa ruang lingkup tema materi keputrian sebenarnya dapat dikembangkan lebih luas, di antaranya berkaitan dengan keterampilan kecakapan hidup, seperti peralatan serta bahan belanja makanan dan jahit. Hanya saja, tema keputrian SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga tidak difokuskan pada yang demikian.

3) Bentuk Aktivitas Keputrian

Bentuk aktivitas keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga cukup beragam, mencakup paparan materi, pembagian pil cantik, diskusi, praktik ibadah, hingga lomba, dan penampilan kreatif bertema Islami. Dari beberapa bentuk aktivitas tersebut, yang paling sering diimplementasikan adalah paparan materi dan pembagian pil cantik atau tablet tambah darah kepada peserta didik. Menariknya, pembagian tablet tambah darah yang diperoleh melalui kerja sama dengan Puskesmas ini merupakan bentuk aktivitas dalam kegiatan keputrian yang cukup unik, mengingat dalam beberapa temuan hasil penelitian terdahulu, seperti temuan Nurlatif, Halim, dan Sumianti (2024), serta temuan Sahara, Hasan, dan Mustafida (2022), kegiatan keputrian umumnya hanya berupa kajian materi dan keterampilan. Adapun adanya kegiatan pembagian pil cantik dalam kegiatan keputrian ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga kesehatan. Sebagaimana yang telah diketahui, menjaga kesehatan merupakan salah satu bentuk tanggung jawab seorang muslimah terhadap dirinya sendiri (Sinta dkk., 2025).

4) Jadwal Kegiatan

Program keputrian SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga dilaksanakan setiap minggu sekali, yakni pada hari Jumat, dengan alokasi waktu 55 menit, mulai pukul 11.35–12.30 WIB. Penempatan kegiatan pada waktu ini dimaksudkan untuk mengondisikan peserta didik perempuan ketika peserta didik laki-laki tengah mengikuti salat Jumat. Pertimbangan ini sejalan dengan temuan Ummah, Hakim, dan Hidayatullah (2023); Sahara, Hasan, dan Mustafida (2022); serta Nurlatif, Halim, dan Sumianti (2024) yang secara bersamaan menyatakan bahwa kegiatan keputrian umumnya dilaksanakan bertepatan dengan waktu salat Jumat sebagai bentuk pengelolaan pembinaan bagi peserta didik putri ketika peserta didik laki-laki tengah melaksanakan salat Jumat.

Pemilihan waktu ini menunjukkan adanya fungsi manajemen waktu dan pengendalian lingkungan belajar yang diterapkan. Melalui kedua fungsi ini, sekolah melakukan efisiensi dengan memanfaatkan jeda waktu kegiatan laki-laki untuk menyelenggarakan pembinaan khusus perempuan sehingga menghindarkan mereka dari waktu luang yang tidak produktif, menjaga ketertiban, dan memastikan kegiatan berjalan dengan efektif. Langkah ini sesuai dengan konsep manajemen waktu dalam Islam (Mujahidin dkk., 2022).

5) Pemilihan Narasumber

Pemateri kegiatan keputrian SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga dipilih dari guru internal atau mitra sekolah, seperti Nasyyatul Aisyiyah, IMM, dan Puskesmas. Pemilihan ini didasarkan pada hasil analisis satuan pendidikan serta kriteria keahlian narasumber terhadap tema kegiatan yang telah ditetapkan. Hal ini penting untuk dilakukan guna menjaga kualitas, kredibilitas, dan relevansi dari materi yang disampaikan.

6) Metode Evaluasi

Keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga dilaksanakan tanpa adanya asesmen formatif maupun sumatif, karena orientasi program ini bukan pada pencapaian akademis yang bersifat kuantitatif. Namun, meskipun demikian, adanya asesmen formatif dan asesmen sumatif sebenarnya merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah kegiatan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Purnamasari dkk (2025), dalam panduan kurikulum, dijelaskan bahwasanya asesmen adalah bagian terpenting dari sebuah kegiatan. Melalui asesmen, seluruh elemen yang terlibat dalam kegiatan dapat merefleksikan bersama pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun dalam perencanaan dan pengelolaan program keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga, dilakukan dua macam teknik evaluasi, yakni evaluasi secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung serta evaluasi berkala di akhir semester. Evaluasi ini mencakup kehadiran, materi, dan narasumber.

Kedua macam evaluasi ini dilakukan guna memastikan relevansi program keputrian terhadap kebutuhan belajar peserta didik, visi misi sekolah, serta dinamika sosial terkini. Untuk mendukung kegiatan evaluasi, tim Ismubaristik selaku perencana dan pelaksana program keputrian menyusun daftar hadir kegiatan keputrian, refleksi kegiatan, serta umpan balik peserta didik. Adapun langkah SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga dalam melaksanakan evaluasi

secara berkelanjutan dan berkala merupakan keputusan yang tepat, mengingat dengan adanya evaluasi di tengah-tengah kegiatan, hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan perbaikan pelaksanaan program selanjutnya, sedangkan evaluasi pada akhir semester atau akhir masa kegiatan, hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran sekaligus masukan dalam perencanaan program di masa mendatang (Shilviana & Hamami, 2020).

Berkenaan dengan yang telah dipaparkan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa perencanaan program keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga secara garis besar bersesuaian dengan alur perencanaan program kokurikuler yang disampaikan oleh Purnamasari dkk (2025). Temuan ini sekaligus memperkaya dan memperluas struktur tahapan perencanaan program keputrian yang belum terpetakan dalam hasil penelitian sebelumnya oleh Ummah, Hakim, dan Hidayatullah (2023). Meskipun, dalam perencanaan program keputrian di sekolah ini, masih terdapat komponen penting yang belum dilaksanakan dan belum mampu dikaji secara mendalam, yakni asesmen kegiatan, baik formatif, maupun sumatif. Namun, dari temuan-temuan ini, dapat dipahami bahwa manajemen program keputrian tidak hanya bersifat sporadis dan reaktif saja, melainkan sistematis, berbasis data asesmen diagnostik, serta melalui perencanaan yang strategis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga dilakukan melalui tiga tahapan. Tahap pertama adalah pembentukan tim perencana, pengelola, dan pelaksana program keputrian, yang dinamakan tim Ismubaristik, dengan struktur kepengurusan tim yang terdiri atas penanggung jawab, koordinator, dan fasilitator, sedangkan tahap kedua ialah analisis dan identifikasi satuan pendidikan. Adapun tahap yang ketiga yakni perancangan program keputrian berdasarkan hasil analisis dan identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa manajemen program keputrian tidak berhenti pada perencanaan yang bersifat tidak tentu, spontan, dan sesaat saja, melainkan secara sistematis, berbasis data asesmen diagnostik, serta melalui perencanaan yang strategis. Bahkan, dengan mempertimbangkan manajemen waktu yang efisien dan efektif.

Secara teoretis, temuan ini mampu memperkaya literatur ilmiah mengenai perencanaan program keputrian yang masih terbatas dan belum terpetakan secara luas sebab hanya fokus pada aspek pelaksanaan. Namun demikian, dalam hasil penelitian ini

masih dijumpai komponen penting perencanaan program keputrian yang belum mampu dianalisis dan dideskripsikan karena ketiadaannya dalam tahapan perencanaan program keputrian di SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga. Komponen ini adalah asesmen, baik formatif maupun sumatif. Padahal, asesmen memiliki kedudukan penting dalam mengukur ketercapaian tujuan dari kegiatan yang dilaksanakan. Secara praktis, hasil penelitian ini sekaligus dapat menjadi acuan pengembangan bagi pihak sekolah terkait perlunya perumusan asesmen formatif maupun sumatif program keputrian. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menggambarkan proses perencanaan program keputrian saja, melainkan juga memberikan dasar konseptual bagi pengembangan program keputrian yang lebih sistematis, adaptif, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162–183.
- Faizah, I., Parera, F. U., & Kamelya, S. (2021). Bagian Ahli Waris Laki-laki dan Perempuan dalam Kajian Hukum Islam. *The Indonesian Journal of Islamic Law and Civil Law*, 2(2), 152–169.
- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 173–202. <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>
- Ismail, Z. (2016). Perempuan dan Politik pada Masa Awal Islam (Studi Tentang Peran Sosial dan Politik Perempuan pada Masa Rasulullah). *Jurnal Review Politik*, 6(1), 140–159.
- Lestari, D. (2016). Eksistensi Perempuan Dalam Keluarga (kajian peran perempuan sebagai jantung pendidikan anak). *Muwazah*, 8(2), 258–267.
- Masturoh, S. A. (2024). Konsep Relasi Ayah dan Anak Dalam Perspektif Tafsir Al Azhar Sebagai Respon Fenomena Fatherless di Indonesia. *At-Ta'wil: Jurnal Pengkajian al-Qur'an dan at-Turats*, 2(02), 64–75.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3, Ed.). SAGE Publications.
- Mujahidin, E., Rachmat, R., Tamam, A. M., & Alim, A. (2022). Konsep Manajemen Waktu dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 129–146.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Mamengko, R. P., & Fathin, S. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif*. Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/567869/metode-penelitian-kualitatif>
- Nisa, S. (2025). Peran Ibu dalam Mendidik Anak Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik). *Ibn Abbas*, 8(1), 19–34.
- Nugraha, M. S., Mudriansah, A. S., Alih, D., Widianingsih, R., & Aisyah, Y. S. (2025). Strategi Adaptasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Islam di Era Disrupsi

- Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(3). <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1567>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Nurlatifah, N., Halim, A., & Sumianti, S. (2024). Meningkatkan Karakter Siswi Muslimah melalui Program Keputrian pada Pembelajaran PAI di SMK IT Darurahman 01 Boarding School Batam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1186–1196.
- Nuroniayah, W. (2019). Perempuan Arabia dalam Lingkaran Perkawinan di Era Pra-Islam: Sebuah Kajian Sejarah untuk Memahami Posisi Perempuan dalam Sistem Perkawinan Islam. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 14(2), 175–200.
- Pasaribu, A., Muzakkir, M., & Harahap, M. I. (2025). Mengatasi Kasus Perceraian di Kota Medan Perspektif Zainab Al-Ghazali dalam Tafsir Nazharât fî Kitâbillâh. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 19(1), 83–99.
- Pasaribu, M., Zein, A., & Nahar, S. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Perempuan dalam Tafsir Al-Maraghi (Kajian Q.S An-Nisa' Ayat 34-36, Q.S Al-Ahzab Ayat 59 dan Q.S An-Nur Ayat 31). *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 2(3). <https://doi.org/10.47006/er.v2i3.2028>
- Pebiyanti, L. A., Romelah, R., & Mardiana, D. (2023). Implementasi program keputrian dalam membentuk akhlak perempuan salihah. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2). <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/16724/>
- Purnamasari, N., Maisura, R., Abu Bakar, K. A., Pratama, Y. A., Wahyuni, T., Handayani, S. A., & Wahyudi, M. J. (2025). *Panduan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah* (T. Toharudin & L. Dewi, Ed.). Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahayu, R. (2019). Peran Guru PAI, Wali Kelas, dan Konselor BK dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa (Penelitian di SMP Darul Hikam Bandung). *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(1), 59–80.
- Rahayu, S. A. (2022). Potret Perempuan Shalihah (Analisis Semiotika Surat At-Tahrim: 11-12). *An-Nas*, 6(1), 27–39.
- Rahim, A., Rahayu, A., Reva, G., Huiyyatul, N., & Syifa, S. (2024). Analisis Peran Guru BK dalam Sesi Konseling: Bagaimana Tanggung Jawab dan Dukungan Terhadap Peserta Didik. *FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 7(4), 296–310.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47.
- Sahara, I., Hasan, N., & Mustafida, F. (2022). Implementasi Ekstrakurikuler Kegiatan Keagamaan dalam Program Keputrian di SMKN 5 Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(1), 46–52.
- Saputri, I., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). Kedudukan Perempuan dan Kesetaraan Gender dalam Pandangan Islam. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(7), 2620–2629.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kurikulum dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177.
- Sinta, D., Sumarna, E., Nurhuda, A., & Rohmah, K. S. (2025). Tanggung Jawab Sosial dalam Menuntut Ilmu: Kajian Hadits Bukhari Nomor 5289 tentang Pendidikan Kesehatan. *JISRev: Journal of Islamic Studies Review*, 1(1), 31–41.

- Suarningsih, N. M. (2024). Mengatasi Degradasi Moral Bangsa Melalui Pendidikan Karakter. *JOCER: Journal of Civic Education Research*, 2(1), 1–7.
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Suherman, U., Esya, E. M., & Cipta, E. S. (2024). Konsep Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan. *Journal of Teacher Training and Educational Research*, 1(3), 109–116.
- Syafira, A. S., Alirahman, A. D., & Hanafi, A. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Religius Siswi SMP Negeri 2 Gunung Jati Melalui Kegiatan Keputrian. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 349–358.
- Ummah, A. U., Hakim, D. M., & Hidayatullah, M. F. (2023). Implementasi Kegiatan Keputrian dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa di SMA Brawijaya Smart School Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8(3), 244–253.
- Wahdah, U. (2024). Karakteristik Wanita Shalihah dalam Surah An-Nisa' Ayat 34: Analisis Penafsiran Ath-Thabari dan Relevansinya dalam Konteks Kekinian. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 4(2), 631–645.
- Zahro, A. M., Sobri, A. Y., & Nurabadi, A. (2018). Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 358–363.